



NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN AKHLAK DALAM WASIAT RENUNGAN MASA KARYA TUAN GURU KH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID

Lia Aguatn Emasari

STIT Palapa Nusantara

*Corresponds email: agustinema012@gmail.com

ABSTAK

TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MADJID Tuan Guru Kyai Haji Zainuddin Abdul Madjid yang nama kecilnya Muhammad Saggaf dilahirkan pada hari Rabu, 17 Rabi'ul Awwal 1326 H [1904 M], di Kampung Bermi, Desa Pancor, Kecamatan Rarang Timur (sekarang Kecamatan Selong) Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Muhammad Saggaf alias TGKH. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Nilai-Nilai Pendidikan dan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Secara etimologi akhlak berasal dari kata jamak "khuluk" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah atau tabiat, dalam sebuah literatur akhlak juga disebutkan bahwa "sifat-sifat manusia yang terdidik". Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4. Yang artinya, "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam:4). Pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang mengarahkan manusia agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, di sisi Allah orang yang paling tinggi kedudukannya adalah yang berakhlak mulia, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak sekedar pengetahuan mengenai baik buruk, bukan juga mengenai pengalaman melainkan sesuatu ketetapan jiwa dalam melakukan amal-amal yang baik tanpa di sengaja dan melakukan pertimbangan terlebih dahulu serta menghasilkan manusia yang kamil.

Kata kunci : nilai pendidikan, akhlak, wasiat

PENDAHULUAN

Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru merupakan sebuah karya sastra daerah berbentuk syair yang diciptakan oleh Maulana Syaikh T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Syair ini terdiri atas 433 bait (345 bait pada buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru yang diterbitkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Wathan; Cetakan ke VII, Desember 2016) dengan tiap bait sejumlah empat baris atau larik. Setiap lariknya terdiri dari empat (4) kata, walaupun di bagian larik-larik tertentu ditemukan juga tiga (3) atau lima (5)

kata. Hal tersebut bergantung pada panjang pendeknya kata dan jumlah silabe yang dimiliki dalam kata, serta setiap baris pada bait merupakan iside dengan perimaan yang tetap, yaitu a-a-a. Selain itu, dari segi pilihan diksi, alur pikiran, susunannya, dan arti kandungannya sangat mengagumkan. Pesan moral yang disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit menarik bagi pembacanya sehingga memiliki keindahan atau estetika. Wasiat Renungan Masa juga patut di perlukan kedalam dunia pendidikan karna mengandung banyak nilai-nilai pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan social juga dalam nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, selain itu pendidikan juga sebagai salah satu investasi sumberdaya manusia yang diharapkan bisa mengubah kehidupan suatu bangsa kearah yang lebih baik.

Selaras dengan tujuan pendidikan, berdasarkan system pendidikan Nasional. (SIKDIKNAS) UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk otak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan di atas maka pada dasarnya pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam karena kesempurnaan pada diri seseorang itu adalah tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Maka manusia yang dikendaki oleh islam adalah manusia yang memiliki akhlak mulia manusia yang seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan cepat atau lambat dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman baik dalam bidang dakwah dan social jika ditinjau dari sisi sejarah bahwa perkembangan dunia pendidikan selalu berubah mengikuti arus zaman. Hal inilah yang melatar belakangi dikotomisasi terhadap pendidikan islam, dikotomi pendidikan ini merupakan fakta bahwa pendidikan islam seakan-akan terkesan lemah dan terkucilkan, dampaknya pendidikan islam tidak mampu bersaing secara kompetitif.

Indonesia saat ini mengalami ketidakstabilan dalam berbagai aspek, kejadian yang terjadi seperti kasus pelecehan, penganiayaan, pembunuhan, tawuran, perkelahian antar sekoah, kasus narkoba, serta berbagai pelanggaran hak asasi manusia lainnya.

Hal tersebut memberikan asumsi bahwa pendidikan saja belum mampu untuk mencetak generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tentunya ini bertolak belakang, adanya peristiwa tersebut membuat kita berfikir tentang bagaimana peranan guru dalam membentuk budi pekerti dan akhlak yang luhur sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu anak didik memiliki moralitas dan akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan akhlak dan karakter seseorang, dalam islam akhlak akan menjadi petunjuk hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan Robnya, demikian juga sebaliknya pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam pendidikan akhlak anak, baik di rumah maupun di luar rumah atau bahkan pada saat di sekolah.

Melihat tujuan dari SISDUGNAS No. 20 Tahun 2003 di atas, maka secara eksplisit sejalan dengan apa yang dituangkan dalam Wasiat Renungan Masa karya Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Beliau adalah ulama lulusan madrasah Sholathiah Makkah. Setelah menyelesaikan pendidikan di Makkah Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Madjid kembali ke tanah kelahirannya untuk mengajarkan ilmunya kemudian mendirikan Nahdlatul Whatan Diniyah Islamiyah NWD).

Dalam perjuangan menyebarkan agama islam banyak rintangan dan halangan yang di lalui oleh Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Memiliki cita-cita luhur yaitu mendirikan lembaga pendidikan, dan pada akhirnya lahirlah organisasi lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 1 maret 1953 M yang di sebut Nahdlatul Whatan (NW). dan itulah Tuan Guru KH Muhammad Zainudin Abdul Madjid yang menghasilkan karya, baik dalam bentuk bahasa arab, Indonesia, dan sasak. Karya-karya yang di hasilkan berbentuk buku-buku pelajaran, doa-doa, hizib, dan syair-syair perjuangan Nahdlatul Whatan.

Salah satu dari karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah Wasiat Renungan Masa yaitu syair-syair dalam bahasa Indonesia yang mengandung makna yang sangat kental yang di peruntukkan untuk anak-anak beliau, murid-murid beliau dan seluruh warga Nahdlatul Whatan yang setia untuk di amalkan dan di laksanakan sebagaimana mestinya.

Berikut sedikit pesan pengantar dalam Wasiat Renungan Masa:

Anak-anakku dan murid-muridku yang setia dan berjiwa murni. Seulia-muliamu padaku ialah yang paling banyak memberikan manfaat kepada Nahdlatul Whatan. Sejahat-jahatmu padaku ialah yang paling banyak merusak Nahdlatul Whatan.

Justru itu bersabarlah...! Bersatulah...! Berjuanglah...! Berjuang menurut khittah perjuangan agama, bangsa, dan Negara, kerahkan jiwa dan ragamu selaku perjuangan agama Allah yang Ikhlas zahir dan bathin dengan selalu memohon pertolongan dan perlindungannya.

Semoga Allah subhanahu wata'alla selalu membuka pintu kebaikan kepada kita dengan seluruh penciptanya, serta keridhoan di dunia dan di akhirat, di ucapkan pada tanggal 23 Maret 1957 M.

Dalam Wasiat Renungan Masa tersebut memiliki banyak makna tentang pendidikan untuk di kaji, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap kebaikan akhlak di masa ini dan yang akan datang dan juga menambah khazanah keilmuan khususnya di organisasi Nahdlatul Whatan, terutama pendidikan akhlak terutama di peruntukkan untuk santri-santri yang belajar di madrasah. Karena di organisasi Nahdlatul Whatan Wasiat Renungan Masa ini hanya di kaji di tingkat Ma'had Darul Qur'an wal Hadist (singkat dengan perguruan tinggi) hanya saja fokus hanya pada ilmu agama dan mengkaji kitab-kitab klasik.

Dari hal-hal di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan dan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid”.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam buku paradigma pendidikan islam bahwa pendidikan merupakan proses peristiwa perjumpaan dua orang atau lebih yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap atau keterampilan hidup suatu atau beberapa pihak.

Pendidikan berusaha mempengaruhi seseorang sehingga sehingga bisa mempengaruhi system kognitif, efektif, dan psikomotorik yang membawa seseorang untuk menggapai nilai-nilai akhlak pada tingkat akhlaqul karimah yang merupakan tujuan yang paling utama dalam pendidikan, yang kemudian akhlak mulia itu di cerminkan kedalam tingkah laku setiap masing-masing individu dalam hidup bermasyarakat, ini selaras dengan misi Rasulullah SAW, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Seperti yang di jelaskan oleh imam Al-Ghazali bahwa “ sesungguhnya hasil ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT,

Tuhan semesta Alam, menghubungkan diri dengan kedetinggian malaikat dan berhampiran dengan malaikat yang tinggi.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Fungsi Pendidikan

Secara umum, fungsi pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya mengembangkan kemampuan, membentuk watak, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Adapun fungsi pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mentransfer atau pemindahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b. Memilih dan mendidik manusia tentang peranan sosial.
- c. Memastikan terjadinya integrasi sosial masyarakat.
- d. Lembaga pendidikan mengajarkan corak kepribadian.
- e. Menjadi sumber-sumber inovasi sosial masyarakat.

Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata jamak “khuluk” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah atau tabiat, dalam sebuah literature akhlak juga disebutkan bahwa “sifat-sifat manusia yang terdidik”. Hal ini didasarkan pada Al-Qur’an surah Al-Qalam ayat 4. Yang artinya, “Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam:4).¹

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sikap yang mengakar di dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Baik dari segi akal syara’, maka disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya adalah perbuatan tercela maka sikap tersebut adalah akhlak buruk.

¹ Kemenang RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang mengarahkan manusia agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, di sisi Allah orang yang paling tinggi kedudukannya adalah yang berakhlak mulia, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak sekedar pengetahuan mengenai baik buruk, bukan juga mengenai pengalaman melainkan sesuatu ketetapan jiwa dalam melakukan amal-amal yang baik tanpa di sengaja dan melakukan pertimbangan terlebih dahulu serta menghasilkan manusia yang kamil.

Tazkiyatun nafs merupakan memebersihkan jiwa sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga dapat menjaga hati dan mewarnainya dengan akhlak karimah, jiwa yang bersih akan memberikan ilmu yang di peroleh menjadi bermanfaat dengan wujud amal kebaikan.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian Kepustakaan. Metodologi Kepustakaan (Library Research) merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan data dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan. Penelitian Kepustakaan juga merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian Kepustakaan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini buku berjudul Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru k\Karya Pengurus Besar Nadatul Whatan dan Visi Kebangsaan Religius Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-1997 Karya Mohammad Noor, Muslihan Habib, dan Muhammad Harfin Zuhdi. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini akan dilakukan

proses pengamatan atau pembelajaran terkait bagaimana perjuangan dan pengalaman dalam menggali atau menuntun ilmu yang semestinya, yang memang sudah ada sejak dulu. Yang membangunkan semangat baru bagi umat islam terutama bagi warga Nahdatul Whatan

PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa

Pendidikan Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan akhlak dan karakter seseorang, dalam islam akhlak akan menjadi petunjuk hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan Rabnya.

Berikut Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat di ambil dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang di sesuaikan dengan kajian teori sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah:

a. Akhlak kepada Allah SWT

1. Iman dan Takwa

*Hidup seseorang harus di ukur
Dengan imannya takwa dan jujur
Bila seseorang taat dan jujur
Hidup matinya di dalam ujur*

Iman kepada Allah adalah sikap kepercayaan kepada Allah dengan sepenuh hati, pikiran, dan perbuatan. Sedangkan takwa adalah menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan Selalu mengerjakan apa yang diprintah dan menjauhi larangannya. Bait syair diatas menginterpretasikan bahwa hidup harus memiliki prinsip keimanan dan ketakwaan, Allah tidak melihat seorang hamba dengan ukuran dari fisiknya, harta atau kedudukannya, Melainkan dari tingkat keimanan dan ketakwaannya. Kemudian didal syair tersebut juga menyebutkan bahwa apabila seseorang taat dan jujur maka didalam hidup di dunia dan akhirat akan mendapatkan keberuntungan. Kemudian dengan menghidupkan iman dan takwa agar hiduplah semua jiwa terhindar dari melakukan hal-hal yang di larangnya.

2. Syukur

*Insan mulia yang pandai bersyukur
Dan sebaliknya mereka yang kufur
Si ingkar nikmat sepanjang dzuhur
Padalah ia langganan kubur*

Betapa banyak nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, nikmat sehat, waktu luang, kebahagiaan, dan sebagainya yang tak terhingga jika manusia ingin

menghitungnya maka tidak akan bisa. Itu merupakan bukti kasih Allah kepada hambanya, oleh karena itu haruslah manusia bersyukur. Dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terdapat nilai syukur dimana beliau seribu satu syukur semenjak belajar di mekkah dan terus menerus selama hayat beliau sehingga hubungan baik dengan Tuhan dan mahluk Allah senantiasa hidup terjalin.

3. Tawakkal

*Wahai anakku yang ku cintai
Serah dirimu kepada ilahi
Jangan anakku mengantung sendiri
Pada mahluk pemain janji²*

*Aduh sayang !
Hidupkan jiwa ikhlas sejati
Tetap memohon taufik ilahi siang dan malam menyerah diri
Kehadirat Allah rabbi izzati*

*Aduh sayang !
Alluhu akbar ilahi rabbi
Turun temurun laki dan bini
Kami semua berserah diri*

Dari syair ini terkandung nilai tawakkal menurut imam Ghazali bahwasanya tawakkal adalah orang yang mempasrahkan dirinya dan mensandarkan dirinya hanya kepada Allah SWT. Bahkan dapat dikatakan tawakkal adalah tahap tertinggi dari tahap-tahap orang yang berusaha menentukan selalu dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT atau Mukarribin. Dalam isi wasiat tersebut untuk anak-anak dan murid-murid Nadlatul Whatan NW agar selalu mengamalkan nilai tawakkal kepada Allah, dan itu merupakan suatu keharusan karena yang menentukan segala sesuatu adalah dia, ini bertujuan agar tidak menjadi manusia yang cepat kecewa dan tidak menjadi manusia yang selalu berharap, dan menyandarkan diri kepada mahluknya.

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

1. Senantiasa berSholawat

*Sholawat terhebat shalaatun nahdtain
Penuh faedah penuh hikmah
Penuh du baca oleh anakdah
Walau sehari marroh wahidah*

Zaman sekarang zaman mungkarat

*Memerlukan banyak baca Sholawat
Membaca Qur'an dan taubat
Mengingat tuhan setiap saat*

Didalam syair ini menunjukkan salah satu akhlak kepada Rasulullah SAW adalah selalu membaca sholawat, seperti yang terdapat dalam isi bait tersebut bahwasanya zaman sekarang adalah zaman mungkarat oleh karena itu diperlukan banyak-banyak amalan salah satunya adalah dengan banyak membaca sholawat, kemudian zikir, membaca Qur'an, dan tobat. Kemudian beliau juga menganjurkan untuk selalu membaca sholawat Nahdtain, yaitu sholawat karangan beliau karena sholawattersebut banyak hikmahnya dan harus dibaca setiap hari walaupun sekali dalam sehari, banyak sekali hikmah dan anjuran untuk membaca dan mengamalkan sholawat baik itu dari Allah maupun Rasulullah SAW.

c. Akhlak kepada diri sendiri

1. Jujur

*Wahai anak ku yang telah mengaji
Jaga teguhlah jiwa santri
Siddik amanah ikhlas berani
Berjuang terus lewati rinjani³*

Bait wasiat ini menunjukkan keharusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik khususnya seorang santri, dengan modal kejujuran akan dipercaya orang lain. Biasanya seorang santri atau peserta didik yang sudah menimba ilmu di pondok pesantren langsung dipercaya oleh masyarakat kampung sebagai tokoh agama karna dianggap memiliki nilai plus dalam bidang agama, oleh karena itu seorang santri dipesankan oleh Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid untuk selalu menegakkan jiwa santri dimanapun berada dengan selalu jujur, amanah dan berani dalam menghadapi segala bentuk persoalan agama, sosial dan bangsa. Sedangkan rinjani adalah salah satu gunung tertinggi di Indonesia diartikan bahwa simbol dalam berjuang dengan jujur, ikhlas istiqomah dan berani harus sekuat dan sekokoh seperti gunung dan mungkin tantangan yang akan dihadapi juga akan sangat besar ibarat gunung.

2. Amanah

*Aduh sayang !
Banyaklah orang mengejar pangkat
Lupa daratan lupa amarat
Hantam kromo papat gulipat
Sehabis kelahi teringat silat*

³Ibid, hlm. 110

Bait syair disamping ini menunjukkan tujuan manusia bukan hanya sekedar mengejar pangkat atau gelar dan juga bukan ilmu pengetahuan semata tanpa dipertimbangkan apa dampaknya positif atau negative. Ikhlas

*Wahai anak ku yang telah mengaji
Jaga teguhlah jiwa santri
Siddik amanah ikhlas berani
Berjuang terus lewati rinjani*

Bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi-generasi yang memiliki jiwa dan rasa keikhlasan yang tulus dalam memperjuangkan, mensejahterakan, memperjuangkan masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan memiliki komitmen dan keikhlasan maka penekanan pada generasi kebangkitan tanah air akan dapat memberikan apa yang diharapkan oleh bangsa dan Negara.

3. Istiqamah

*Kalau anak ku berjiwa rinjani
Pastilah tegak sepanjang hari
Tidak berulah tidak ampibi
Walaupun di janjiranjang dan kursi*

Dalam wasiat ini ditujukan langsung pada seluruh warga NW untuk diharapkan memiliki jiwa semangat yang kokoh dan berprinsip dalam kebikan seperti kokohnya gunung rinjani. Berubah dan ampibi adalah makna konotasi tidak sesuai antara perkataan dan perbuatan atau dalam berjuang sering mencari keuntungan dengan berpindah-pindah dalam mencari aman, sehingga disatu tempat berkata lain dan dilain tempat berkata lain pula.

4. Rasa ingin tahu

*Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin
Sampai mendapat gelar muflihin
Gelar dunia perlu di jalin
Dengan ajaran rabbul alamin*

Wasiat ini menunjukkan arahan, harapan dan perintah seorang guru kepada murid supaya dalam menuntut ilmu harus benar-benar dilakukan secara zahir dan bathin karena itu adalah salah satu kewajiban. Dengan belajar dan memiliki rasa ingin tahu maka akan mudah menghadapi berbagai persoalan atau sesuatu yang baru untuk masa depan dengan individu maupun untuk umat, kemudian juga beliau memberikan motivasi agar tidak ketinggalan zaman sehingga bisa bersaing baik lokal maupun internasional. Walau demikian setinggi apapun ilmunya tidak boleh lepas dari nilai-nilai ketuhanan dan juga rida Allah SWT.

5. Disiplin

*Aduh sayang !
Kerjakan sesuatu dengan ukuran
Dengan teliti dan kesadaran
Agar stabillah keadaan
Banyak baying sepanjang badan*

Dalam wasiat ini saratkan bahwasanya dalam mengikuti atau melakukan sesuatu harus dilakukan dengan pikiran yang jernih dan berfikir panjang, kemudian disiplin dalam bentuk aturan karena disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam sebuah pekerjaan. Wasiat ini juga sangat menekankan pada manageme, maka untuk membutuhkan manajemen yang baik maka perlu dibutuhkan generasi yang bena, tempat yang benar dan waktu yang benar.

6. Kerja keras

*Aduh sayang !
Hendaklah anak ku berjiwa teguh
Berhati murni berjuang penuh
Terus menerus tidak mengeluh
Aur di taman betung tumbuh*

Berjiwa teguh/optimis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik dan para pejuang kebaikan untuk meraih kesuksesan dan kemenangan sehingga dapat meraih keunggulan dalam persaingan dan dalam hal apapun. Dengan hati yang bersih dan berjuang sepenuh hati dan pikiran maka tidak ada kata mengeluh. Maka jiwa dan semangat motivasi internal sangat dibutuhkan oleh para peserta didik dan para generasi bangsa Indonesia.

7. Sabar

*Aduh sayang !
Wahai anak ku tuntutlah ilmu
Setiap hari setiap waktu
Janganlah mundur karna di anu
Karena tambah air tambah sagu*

Didalam wasiat ini beliau memberikan semangat pada kader NW untuk selalu memiliki karakter sabar dalam menuntut ilmu setiap hari dan jangan pernah mundur dari berbagai rintangan dan halangan karena dalam menuntut ilmu semakin berat ujian yang dialami maka semakin besar pula yang akan didapatkan. Wasiat disamping secara opsional bagaimana peserta didik, menjadi anak yang berkarakter sabar dalam menuntut ilmu, maka dengan karakter tersebut akan berperan sebagai tuntutan untuk melakukan kebaikan dengan melawan kemalasan dan cobaan yang akan dihadapi.

d. Akhlak terhadap orang lain/ sesame

1. Saling menasehati

*Dekatkan dirimu kepada Tuhan
Jauhkan diri pembela syaitan
Amar ma'ruf wajib tegakkan
Nahi mungkar tetap aktifkan*

Karakter atau nilai kebaikan adalah salah satu yang dibangun dalam bait syair wasiat ini masyarakat yang baik membutuhkan proses yang baik pula, maka dalam wasiat ini sangat tegas bahwa tidak ada kebaikan yang akan menang dan unggul jika tidak menegakkan nahi mungkar, mencegah perbuatan moralitas yang tidak baik. Karena manusia tidak lepas dari kehidupan sosial bahkan kebutuhan moraliah dan hasaniyah sangat diperlukan untuk saling menasehati satu sama lain dan membangun moralitas peradaban yang membanggakan.

Fungsi Wasiat Renungan Masa

Dalam perjuangan menyebarkan agama islam banyak rintangan dan halangan yang di lalui oleh Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Memiliki cita-cita luhur yaitu mendirikan lembaga pendidikan, dan pada akhirnya lahirlah organisasi lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 1 maret 1953 M yang di sebut Nahdlatul Whatan (NW). dan itulah Tuan Guru KH Muhammad Zainudin Abdul Madjid yang menghasilkan karya, baik dalam bentuk bahasa arab, Indonesia, dan sasak. Karya-karya yang di hasilkan berbentuk buku-buku pelajaran, doa-doa, hizib, dan syair-syair perjuangan Nahdlatul Whatan.

Salah satu dari karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah Wasiat Renungan Masa yaitu syair-syair dalam bahasa Indonesia yang mengandung makna yang sangat kental yang di peruntukkan untuk anak-anak beliau, murid-murid beliau dan seluruh **warga** Nahdlatul Whatan yang setia untuk di amalkan dan di laksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sangatlah Berperan penting untuk menjadikan umat islam khususnya Warga Nahdlatul Whatan menjadi sebaik-baiknya manusia yang selalu berserah diri dan bertawakkal kepada Allah SWT.

Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru Kh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid juga memili fungsi tertentu yang dimana sebagai panduan dan pedoman agar umat islam khususnya Warga Nahdlatul Whatan dapat belajar dan memahami lebih jelas tentang ajaran agama islam dan agar lebih semangat lagi dalam berjalan menuju keridoan Allah SWT.

sebagaimana Tuan Guru KH Muhammad Zainuddin Abdul Wajid sudah dituliskan dan disampaikan dalam karya-karya beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hayyi Nukman. 1998. *Nahdlatul Whatan Organisasi Pendidikan Sosial dan Dakwah Islamiyah*. Selong: PD NW Lombok Timur.
- Al-Ghazali, 1985. *Ihya'Ulumuddin*. Bairut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anwar, Rosihan. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ashadi, Thesis. 2019. *Nahdlatul Whatan dalam Gerakan Islam di Nusantara (Studi Atas Pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Mambangun Pendidikan*
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofie, Aya. 2015. *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*. Mataram: Universitas Nahdlatul Whatan.
- Nu'man, Hayyi. Abdul. 2016. *Maulana Syaikh Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Mataram: PB NW
- Rahmaniyah, Istigfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Press
- Rianawati.2007. *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: Top Indonesia.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Joko, Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdaya Karya.
- Suryadarma Yoke & Ahmad Hifzi Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor: No. 2. ThX.*
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing. *Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Yulianti Zakiah, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai dan Kajian Teori*. Bandung: CV Pusaka Setia

- Imam Al-Ghazali. 2006. *Ihya' Ulumudin, Ter'Purwanto*. Bandung: Marja.
- Indana, Nurul. 2018. *Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidina Khadijah Istri Rasulullah*. Dar El- Ilmi.
- Muaz Haqiqi, Ahmad. *Berhias 40 Akhlak Mulia*. Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar dkk. 2017. *Pemikiran Etika Ibnu Maskawih*. Makassar: UIN Alaudin.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwon, Jonathan. 2006. *Metode Kepustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pangarsa, Tata. 2005. *Pengantar Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. 1996. *Nazam Batu Ngompal Terjemahan Tuhfatul Atfal*. Jakarta: Nahdlatul Whatan.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Mataram: Universitas Nahdlatul Whatan Mataram.